

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam, tanah yang subur dan banyak memiliki keaneka ragaman hayati yang melimpah. Indonesia memiliki keragaman etnis yang mempunyai berbagai pengetahuan tentang pengobatan tradisional yang memakai bahan-bahan dari tumbuhan yang tersebar di berbagai pulau besar dan kecil. Seperti yang kita ketahui obat digolongkan menjadi dua jenis yaitu obat tradisional dan obat modern. (Maulidiah, 2018)

Tumbuhan obat adalah semua jenis tumbuhan yang memiliki satu atau lebih komponen aktif yang digunakan untuk perawatan kesehatan dan pengobatan atau seluruh jenis tumbuhan yang di ketahui atau dipercaya mempunyai manfaat sebagai obat. Tumbuhan obat tradisional di Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting terutama bagi masyarakat di daerah pedesaan yang fasilitas kesehatannya masih sangat terbatas dan biaya kesehatan yang cukup mahal. (Tudjuka & Dkk, 2014).

Tradisi pengobatan suatu masyarakat tidak terlepas dari kaitan budaya setempat. Persepsi mengenai konsep sakit, sehat dan keragaman jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional terbentuk melalui proses sosialisasi yang secara turun temurun di percayai dan diyakini kebenarannya. Penggunaan bahan alami di Indonesia, baik sebagai obat maupun tujuan lain cenderung meningkat, terlebih dengan adanya *back to nature* serta krisis berkepanjangan yang mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat. Penggunaan obat tradisional (obat herbal) banyak di gunakan masyarakat menengah ke bawah yang di pergunakan sebagai obat penyakit, kosmetika dan upaya pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan (kuratif), pemulihan kesehatan (rehabilitatif) serta peningkatan kesehatan (promotif). (Arham & Dkk, 2016).

Banyak sayuran yang digunakan sebagai tanaman obat, salah satunya adalah wortel (*Daucus carota* L.). Bagian wortel yang sering dikonsumsi hanya bagian umbinya karena mengandung beta karoten, vitamin serta mineral yang sangat tinggi (Siregar, 2017). Tumbuhan ini juga menunjukkan manfaat nutrasetikal sebagai antioksidan, anti kanker imunologi, antiinflamasi, analgesik dan antipiretik (Al-Snafi, 2017). Sedangkan pada bagian daunnya banyak

masyarakat hanya menganggap limbah yang digunakan sebagai pupuk kompos dan pakan ternak saja.

Daun wortel mengandung metabolit sekunder seperti flavonoid, alkaloid, saponin (Faramayuda, 2017), Daun wortel mengandung enzim pencernaan dan berfungsi sebagai pelancar air seni (diuretik). Minum segelas sari daun wortel segar dapat ditambah garam dan satu sendok teh sari jeruk nipis bermanfaat untuk mengantisipasi pembentukan endapan dalam saluran kemih, memperkuat mata, paru paru dan jantung (Mardiyono, Yul Mariyah, 2014).

Diuretik merupakan obat yang dapat memperbanyak pengeluaran urin dan ekresi elektrolit yang bekerja pada nefron berguna untuk pengobatan edema, gagal ginjal, hipertensi, asam urat, batu ginjal dan keracunan (Aziz, 2014). Fungsi utamanya adalah memobilisasi cairan edema, yang berarti mengubah keseimbangan cairan sedemikian rupa sehingga volume ekstrasel kembali menjadi normal. Efek diuretik pada suatu senyawa yang dapat merangsang pengeluaran urin (Chittuni, 2018). Senyawa diuretik dapat mempengaruhi secara langsung transport zat terlarut dalam air melalui ginjal.

Obat yang digunakan pada pengobatan diuretik yaitu furosemid yang merupakan obat golongan loop diuretik yang banyak digunakan untuk berbagai macam indikasi, diantaranya antihipertensi, asites, sindrom kekurangan hormon, antidiuretik, hiperkalemi, serta dapat mengurangi edema perifer dan paru pada kompensasi gagal jantung. Mekanisme kerja furosemide adalah menghambat reabsorpsi natrium klorida ditubulus proksimal pada *loop of Henle* sehingga dapat meningkatkan ekskresi air, sodium, klorida, magnesium dan kalsium (Rochmawati, 2019).

Mardiyono, Yul Mariyah telah melakukan uji efek diuretik ekstrak etil asetat daun wortel dengan dosis 150 mg/KgBB, 300 mg/KgBB dan 600 mg/KgBB. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa daun wortel dengan dosis 600 mg/KgBB mampu memberikan efek diuretik pada tikus putih jantan. Dalam penelitian tersebut senyawa yang diuji bersifat semi polar. Untuk melanjutkan penelitian tersebut perlu diteliti apakah senyawa yang bersifat polar dan non polar dari daun wortel juga memiliki efek diuretik. Maka dalam penelitian ini digunakan pelarut etanol yang dapat menyari senyawa yang bersifat polar, semi polar dan non polar. Berdasarkan pertimbangan tersebut perlu dilakukan penelitian uji efek diuretik ekstrak etanol daun wortel pada tikus putih jantan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Ekstrak Etanol Daun wortel memiliki efek diuretik pada tikus?
2. Berapakah dosis Ekstrak Etanol Daun wortel sebagai diuretik pada tikus?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efek Ekstrak Etanol Daun Wortel sebagai diuretik pada tikus
2. Untuk mengetahui dosis Ekstrak Etanol Daun Wortel sebagai diuretik pada tikus

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai pengetahuan dan bahan informasi bagi mahasiswa, tentang aktivitas diuretik ekstrak Etanol Daun Wortel.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan ilmiah bagi Peneliti selanjutnya.